

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM EKONOMI UNTUK MEWUJUDKAN KURIKULUM INKLUSIF DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Masayu Tuter Angayomi¹, Maya Fafirhotun Nissa², Muhammad Safii Al Qhozali³, Dra Wiwik Samtari⁴, Muhammad Sabandi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret

masayututurangayomi@student.uns.ac.id¹, mayafafi3@student.uns.ac.id², msafii1621@gmail.com³, 10wiwik@gmail.com⁴, muhsabandi@staff.uns.ac.id⁵

ABSTRACT; *This research aims to analyze curriculum development strategies focusing on economics lessons at SMA Al Islam Surakarta in order to create an inclusive curriculum for all students. This research uses a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques were obtained by interviews and observation. The implication of this research is knowledge about how to develop a good economics curriculum in order to create an inclusive curriculum in accordance with the educational mission, namely creating education that is fair to all communities. It is hoped that this research will have results as a reference in curriculum development in other schools that have the same vision.*

Keywords: *Development Strategy, Economic Curriculum, Inclusivity.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum dengan fokus pada pelajaran ekonomi di SMA Al Islam Surakarta agar tercipta kurikulum yang inklusif bagi seluruh siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan observasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan kurikulum ekonomi yang baik agar tercipta kurikulum yang inklusif sesuai dengan misi pendidikan yaitu menciptakan pendidikan yang adil bagi seluruh masyarakat. Diharapkan penelitian ini memiliki hasil sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum di sekolah lain yang memiliki visi yang sama..

Kata Kunci: Strategi Pembangunan, Kurikulum Ekonomi, Inklusivitas.

PENDAHULUAN

Dampak dari kemajuan perkembangan zaman pada bidang ilmu pengetahuan serta teknologi pendidikan adalah dengan efektivitas dalam penyediaan materi serta aksesibilitas maupun jangkauan proses belajar peserta didik dalam meningkatkan pemahaman.

Keberhasilan suatu kurikulum sangat tergantung dengan bagaimana kurikulum tersebut diterapkan atau diimplementasikan. Kemajuan pada abad-21 saat ini dapat terlihat oleh adanya kemajuan pesat pada bidang teknologi, komunikasi, serta informasi. Oleh karena itu, kehidupan di era saat ini menuntut beragam keterampilan yang perlu dikuasai serta dipelajari, sehingga pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut demi mencapai keberhasilan dalam hidup, seperti yang diungkapkan oleh Wijaya dalam Majdi, dkk (2023: 434). Para pendidik dapat dengan leluasa dalam menetapkan tujuan, bahan ajar, metode, media ajar maupun asesmen yang diberikan dalam pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Peranan guru profesional dalam proses belajar sangat krusial sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Guru profesional adalah individu yang ahli dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Kemampuan guru mencakup kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian. Sedangkan tuntutan bagi guru ekonomi sendiri adalah mengajarkan ekonomi dengan konteks yang relevan. Guru ekonomi tidak hanya berasal dari pendidikan ekonomi, tetapi juga dapat berasal dari lulusan bidang ilmu lainnya. Oleh sebab itu, penting untuk dapat mengembangkan kurikulum ekonomi yang ideal serta yang sejalan dengan kebutuhan.

Apabila suatu lembaga atau institusi pendidikan tidak dapat beradaptasi dengan adanya perubahan dan perkembangan zaman dalam konteks penyusunan kurikulum, dampak negatif yang timbul dapat sangat signifikan. Peserta didik tidak akan terbiasa dengan perangkat teknologi mutakhir yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan. Selain itu, kegagalan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perubahan zaman juga menghalangi kemampuan siswa untuk berinovasi dan berpikir kreatif, yang sangat diperlukan dalam berbagai sektor kehidupan. Pada akhirnya, hal ini dapat mengakibatkan tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan produktif. Sehingga pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia perlu terus mengembangkan kurikulum yang adaptif agar dapat mencetak peserta didik yang mampu terjun dan mampu bersaing dengan global.

Studi penelitian ini, menyelidiki isu-isu pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah inklusi SMA Al Islam 1 Surakarta, karena pada sekolah inklusi memiliki

karakteristik unik dalam memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik, baik yang reguler maupun yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Penelitian di sekolah inklusi menawarkan pemahaman tentang bagaimana kurikulum bisa dimodifikasi untuk mengakomodasi semua peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Selain itu, SMA yang berbasis ramah anak merupakan lokasi yang ideal untuk menyelidiki kendala dan solusi dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap perbedaan kemampuan.

Pengembangan merujuk pada aktivitas yang menciptakan atau menyusun sesuatu yang benar-benar baru, serta peningkatan terhadap hal yang sudah tersedia (perbaikan). Proses pengembangan kurikulum selalu dilakukan oleh sektor pendidikan dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dari adanya kemajuan teknologi serta dinamika populasi yang diimplementasikan oleh lembaga atau institusi pendidikan. Pemerintah menjadi pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum. Dimana berkeinginan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan mereka. Sukmadinata dalam (Harmita dan Ali, 2023: 116) mengemukakan pendapat *“Pengembangan kurikulum meliputi proses perencanaan, implementasi pelaksanaan, evaluasi, Kurikulum menjadi penyedia landasan, isi, serta dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan kemampuan peset didik secara maksimal”*. Penjelasan tersebut dapat dipahami mengenai pengembangan kurikulum harus sejalan dengan konsep yang hendak diambil atau dipilih oleh suatu lembaga sehingga pengembangan kurikulumnya dapat terarah dan terukur. Di sisi lain, istilah “sekolah inklusi” merujuk pada wadah pendidikan baru dalam menyatukan siswa reguler dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Adanya sistem pendidikan inklusif diharapkan semua anak di Indonesia tanpa terkecuali dapat berkesempatan untuk bersekolah di sekolah yang sama dengan anak-anak pada umumnya, sehingga nantinya mereka mampu beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Sejauh ini, telah berkembang pandangan di masyarakat bahwa lulusan Sekolah Luar Biasa (SLB) kurang dapat diterima, yang disebabkan minimnya interaksi sosial. Oleh karena itu, keberadaan sekolah inklusi ini diharapkan mampu memberikan peluang sebaik-baiknya dalam meraih prestasi. Dengan langkah ini, diharapkan program pemerintah terkait wajib belajar sembilan tahun, yang mencakup anak berkebutuhan khusus, dapat tercapai dengan baik.

Kurikulum adalah rincian dari materi pelajaran yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa, dan dirancang khusus untuk mereka. Sedangkan untuk kurikulum ekonomi sendiri yang akan dibahas pada studi ini, yaitu rencana pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi di sekolah. Sementara itu, terkait dengan kurikulum pada sekolah inklusi, pelaksanaannya saat ini masih berpegang pada kurikulum yang berlaku secara umum (Siswanto dan Susanti, 2019: 114-116).

Hamalik dalam Abdurrohman (2022: 8) menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum merupakan keputusan yang diambil mengenai tujuan pembelajaran serta strategi dan juga metode yang diperlukan untuk mencapainya, begitu pula analisis tentang efektivitas dan makna dari metode serta strategi kurikulum. Rusman dalam Abdurrohman (2022: 8) juga mencatat bahwa merancang pembelajaran dengan menyediakan wadah yang sama dalam belajar diikuti dengan evaluasi sebagai penilaian pencapaian perubahan siswa merupakan pengertian dari perencanaan kurikulum. Pengembangan kurikulum di sekolah inklusi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memastikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, baik yang reguler maupun yang memiliki kebutuhan khusus (Harmita dan Aly, 2023: 114).

Hasil kajian (Syafi'i dan Rosyidah, 2022) terkait pengembangan kurikulum yang adaptif di sekolah inklusif di Indonesia menegaskan perlunya penyediaan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini menyoroti bahwa pengembangan kurikulum yang adaptif merupakan bagian penting dari usaha untuk membentuk lingkungan inklusif dalam pendidikan. Melalui metode studi literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum yang adaptif dapat meningkatkan kesetaraan dalam akses pendidikan, sesuai dengan undang undang dasar mengenai hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan. Menurut Wahyuno, dkk (2023: 83) pengembangan kurikulum dalam pendidikan inklusif tingkat pendidikan dasar, perlu mempertimbangkan adanya kebutuhan-kebutuhan khusus dari ABK yang belum terakomodasi dalam kurikulum reguler. Oleh karena itu dalam pendidikan inklusif selain menggunakan kurikulum reguler perlu dikembangkan adanya kurikulum tambahan (kurikulum plus) yang berisi materi dan latihan-latihan khusus yang dibutuhkan bagi ABK. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2022: 91) menunjukkan bahwa sekolah inklusi sering kali melakukan penyesuaian pada kurikulum, seperti memodifikasi materi dan menurunkan tingkat kesulitan untuk siswa berkebutuhan

khusus. Namun, penyesuaian ini cenderung lebih fokus pada pengurangan kesulitan materi secara umum, alih-alih pada pengembangan kurikulum yang spesifik untuk mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, dalam penelitian ini, saya ingin mengatasi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kurikulum khususnya pada mata pelajaran ekonomi dapat disesuaikan di sekolah inklusi, agar lebih mudah dipahami peserta didik, baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan pendalaman terkait strategi yang diterapkan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi di SMA Al Islam 1 Surakarta guna mewujudkan kurikulum yang inklusif. Penelitian ini mengidentifikasi langkah langkah kurikulum dalam memahami hambatan serta evaluasi efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik. Termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. dari hasil penelitian diharapkan menghasilkan rekomendasi mengenai peningkatan pembelajaran serta memiliki kontribusi praktis mengenai bahan acuan para pendidik dan pihak yang berkepentingan berkaitan kebijakan dalam mendesain dan melaksanakan kurikulum yang bersifat inklusif dengan melalui pendekatan yang adaptif seperti diferensiasi strategi yang nantinya mampu membuat pembelajaran yang mendukung partisipasi seluruh partisipasi peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “*curriculum*” serta berasal dari bahasa perancis yaitu “*courrier*” yang memiliki pengertian berlari. istilah tersebut digunakan dalam beberapa mata pelajaran yang ditempuh untuk mendapatkan gelar maupun ijazah.

Pengertian lama tentang kurikulum, menurut Nasution dalam Astuti, M. dkk. (2024 hal: 47), lebih menyoroti pada konten pelajaran atau mata kuliah, dalam hal sejumlah pelajaran atau kursus di institusi pendidikan yang harus dilalui untuk meraih sebuah gelar atau tingkat, serta keseluruhan pelajaran yang tersedia oleh lembaga pendidikan. Kurikulum sekolah disusun beserta rencana pembelajaran dalam jalinan pendidikan yang berfokus pada elemen pengajaran yang dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyempurnaan kurikulum berdasarkan penilaian yang dilakukan selama proses pengembangan latar belakang siswah siswa.

2.1.2 Kurikulum Ekonomi

Penerapan kurikulum dalam pembelajaran ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa secara signifikan. Guru diberikan kebebasan untuk merancang kurikulumnya sendiri, yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam melakukan inovasi pada proses kegiatan belajar dan mengajar. Dengan memilih strategi, yang sesuai dengan materi ekonomi, siswa menjadi peserta yang lebih aktif sehingga menciptakan lingkungan kelas yang tidak membosankan. Meningkatnya kedekatan antara guru dengan siswa ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan secara efektif memfasilitasi penguasaan siswa terhadap ilmu ekonomi. Metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media yang kreatif, dan kemampuan guru dalam menyajikan materi yang menyenangkan berkontribusi dalam mengurangi ketakutan siswa dalam mempelajari ilmu ekonomi.

Dalam berkembangnya dunia literasi, kurikulum dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Pada implementasinya, kurikulum sering dijadikan sebagai sasaran dalam artian kegagalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimana disebabkan oleh berulang kali adanya pergantian kurikulum. Adanya kebijakan pemerintah terkait adanya program merdeka belajar sangat membantu dalam inovasi kurikulum dapat dilakukan. Guru diberikan kebebasan untuk memilih metode, strategi, dan bahan ajar. Hal ini menjadikan penerapan kurikulum pembelajaran yang kreatif dengan situasi dan kondisi yang ada. Mata pelajaran ekonomi dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pelajaran ekonomi (Yulianto & Andriyanti, 2022: 87-88). Kurikulum ekonomi adalah program pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa di dalam bidang ekonomi.

Hubungan antara kurikulum serta implementasi dalam materi ekonomi menghadirkan aspek saling berkaitan. Kurikulum yang baik seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat, menyesuaikan dengan kemajuan zaman, serta menciptakan lulusan yang berkompeten. Merujuk keberjalanan program pendidikan dapat memenuhi tujuannya. Target dapat diraih melalui pengembangan kurikulum dan pelaksanaan yang baik serta pembelajaran yang sesuai dalam menghadapi kondisi terkini. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini dapat diamati melalui beberapa indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam (Wengi dan Umami, 4343-4344), yaitu: 1) Penguasaan terhadap program,

ketepatan dalam penargetan, keakuratan jadwal, pencapaian sasaran, serta adanya transformasi yang signifikan. Pemahaman program dapat dinilai dari sejauh mana guru mengenali unsur-unsur mendasar yang berkaitan dengan hal tersebut; 2) Kesesuaian target, target yang disasar perlu meninjau dari pedoman serta prinsip yang telah ditetapkan. (1) Kesesuaian waktu, kegiatan dianggap tepat waktu jika dalam pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, tidak kurang maupun tidak lebih. Penilaian dapat dibandingkan dengan cara melihat dari rencana pelaksanaan yang disusun dengan pelaksanaannya. (2) Pencapaian tujuan, ditinjau dari evaluasi penilaian kemampuan belajar peserta didik yang telah dilaksanakan. (3) Adanya Peningkatan, peningkatan ditinjau dari kemampuan peserta didik mengenai keterampilan, pemahaman materi dan realisasi dari 6 profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kurikulum dapat diukur melalui hasil akhir penilaian siswa dengan mengacu pada empat indikator, yaitu kualitas, akurasi, intensitas, dan waktu. Aspek yang menunjukkan keberhasilan kurikulum merdeka mencakup keterlibatan peserta didik, perbaikan pembelajaran, tingkat keaktifan dalam berdiskusi dan pemanfaatan media dalam pengajaran.

2.1.3 Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Menurut Utomo (2020 hlm, 19) Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. dalam hal ini pengembangan kurikulum perlu melakukan perencanaan yang dilakukan agar memiliki target yang sesuai dengan visi, misi dan juga strategi dari pendidikan yang ada di indonesia. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan perencanaan yang matang baik dari pusat maupun dari pihak daerah dan pihak tingkat pendidikan yang berada di sekolah hingga ke kelas kelas. Tahapan perencanaan meliputi menganalisa kondisi lapangan dan analisa kebutuhan serta penyiapan berkas berkas yang diperlukan untuk pengembangan. Analisa kondisi lingkungan memiliki tujuan untuk membuat sebuah inovasi dengan melihat dari kebutuhan kebutuhan yang dianalisis. Analisis dilakukan dengan metode tertentu dengan pendekatan desain pengembangan efektif untuk mencapai capaian belajar yang direncanakan.

Peran yang tidak kalah penting dari pengembangan kurikulum adalah menganalisis suatu kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan memiliki tujuan untuk merumuskan target

target yang akan diraih dalam kegiatan belajar mengajar pada instansi pendidikan di tingkat sekolah dasar dan juga menengah atas maupun menengah bawah. Analisis kebutuhan membantu untuk mempermudah mencari maupun menggali potensi yang dapat dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan menengah ataupun dasar. Pengembangan kurikulum saat ini perlu untuk menjadi penghubung antara pendidik dan maupun peserta didik dalam mempersiapkan pada era abad 21 dengan *Higher Order Thinking Skills (6C HOTS)* dalam bentuk baik kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan logika. Selain itu peserta didik perlu dibekali dalam menghadapi mempersiapkan persaingan global dengan cara melatih keterampilan kecakapan abad 21.

2.1.4 Pelaksanaan atau Implementasi Pengembangan Kurikulum

Menurut Rouf (2020 hlm.15) Implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk menerapkan perencanaan dalam yang memberikan dampak seperti peningkatan, baik pengetahuan, keterampilan nilai maupun sikap. suatu kurikulum tidak akan tercapai apabila hanya dibiarkan setelah ada perencanaan pengembangan kurikulum. Kurikulum sesudah direncanakan dan didesain sedemikian rupa perlu diimplementasikan dengan harapan memiliki hasil dampak yang nyata bagi pembelajaran.

Pengembangan kurikulum bisa memiliki potensi kegagalan apabila kurang dipertimbangkan pengembangan secara kritis. Banyak orang yang bertanggung jawab pada kurikulum namun tidak mempertimbangkan pandangan yang bersifat makro atau mikro dalam perubahan, dalam menginovasi atau mengembangkan kurikulum memerlukan ketelitian dan hati hati serta perlu adanya kegiatan memantau untuk melihat perkembangan. Begitu pula sebaliknya implementasi yang sukses dihasilkan oleh perencanaan yang teliti. kegiatan perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dalam mengimplementasikan pengembangan yang diharapkan. Hal ini akan menentukan bagaimana cara menetapkan kebijakan yang akan digunakan untuk memerintahkan upaya upaya yang dilakukan.

Menurut Rouf (2020 hlm.17) Berikut merupakan beberapa cara mendukung proses pelaksanaan implementasi (1) Mengkomunikasikan rencana implementasi, mengkomunikasikan suatu program perlu dilakukan, dengan sistem terbuka sehingga

program yang terbaru bukan merupakan kejutan dadakan. Pengadaan diskusi dengan semua pihak terkait merupakan hal yang penting. Komunikasi yang didasarkan pada transmisi suatu peristiwa fakta, ide, suatu nilai maupun sikap dari individu satu ke individu lain. (2) Dukungan Implementasi, para perancang kurikulum perlu didukung untuk menginovasi program-program yang direkomendasikan dalam mempermudah implementasi secara tepat dan cepat. Pendidik perlu mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat merasakan nyaaaman dengan program baru yang dikemabangkan. Guru memiliki tanggung jawab paling utama dalam mengajarkan kurikulum. Apabila ingin memiliki pengaruh suatu implementasi pengembangan kurikulum harus memiliki pemahaman yang mendalam berkaitan dengan konsep kurikulum dan penciptaan kurikulum itu sendiri.

2.1.5. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Menurut Sopiani dalam Syamsiar, H. dkk. (2023 hal:538) Dalam kurikulum merdeka, evaluasi sangat penting untuk mengetahui seberapa baik siswa memiliki kemampuan. Evaluasi perlu mencakup keterampilan proses dalam mengajar seperti metode pengajaran yang dilakukan, keterampilan berinteraksi baik peserta didik dan guru. Observasi yang dilaksanakan secara langsung, asesmen formatif, dan timbal balik peserta didik dapat digunakan dalam penilaian ini. pada asesmen ini perlu mengamati kemampuan pembelajaran yang bermakna dari Kurikulum Merdeka Belajar, yang mencakup berpikir atau bernalar kritis, afektif, dan kecerdasan kinestetik. Asesmen pembelajaran berupa penugasan, mini laporan, project, ujian tulis maupun lisan juga dapat digunakan.

Evaluasi Kurikulum Merdeka perlu mempertimbangkan kemampuan pribadi peserta didik dan mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan memberikan peluang atau kesempatan sama mengetahui kemajuan peserta didik serta mewujudkan pelaksanaan

2.2. Pendidikan Inklusi

Menurut Gusti (2021 hlm, 2-3) Pendidikan Inklusi merupakan suatu program alternatif dari pemerintah dan dinas pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan yang inklusif bagi semua anak yang ada di Indonesia. Pendidikan bukan menggantikan sekolah luar biasa melainkan memberikan peluang kepada anak ABK dalam kegiatan belajar dengan peserta

didik reguler dengan memberikan pendidikan yang leluasa bagi anak ABK, mereka akan memperoleh kesempatan pendidikan yang setara dengan peserta didik reguler. pendidikan inklusi adalah sebuah implementasi pelaksanaan program pelayanan pendidikan tanpa mendiskriminasikan individu yang mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat berpikir secara inklusif mengenai sebuah perbedaan-perbedaan antar individu.

Pendidikan inklusi sifatnya lebih luas yaitu tidak hanya sekedar sekolah formal melainkan terdapat adanya pendidikan formal maupun Life long learning atau pembelajaran seumur hidup. yaitu menyediakan Atau mengakomodasi kebutuhan siswa dengan cara memberikan suatu pendidikan yang lebih relevan dan adaptif untuk semua individu termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang dapat menyesuaikan suatu metode maupun strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa antara lain memodifikasi kebutuhan siswa termasuk bahan ajar yang berbeda yang ditujukan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus Selain itu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran seperti berbasis proyek, diskusi kelompok untuk siswa Tuhan khusus. pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan yang dapat menghargai suatu proses belajar siswa tidak hanya tertuju pada hasil akhir namun juga melihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut terutama pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2009 nomor 70 pasal 1 mengenai pendidikan inklusi bagi siswa yang memiliki keistimewaan potensi kecerdasan yang mana pendidikan inklusi menjadi kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dapat memberikan suatu manfaat dalam memberikan kesempatan yang ditujukan kepada siswa yang memiliki kelainan maupun memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam mengikuti pendidikan pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan cara bersama-sama dengan siswa yang lainnya. Saat ini sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di Indonesia dinamakan sekolah ramah anak, yaitu sekolah yang menciptakan kondisi belajar yang bertujuan memenuhi hak-hak semua anak, maupun melindungi dari kekerasan, dan tanpa mendiskriminasikan sekelompok anak yang memiliki kekurangan. Adanya pendidikan inklusi untuk mengatasi suatu keterbatasan-keterbatasan dari sekolah luar biasa salah satunya adalah kurang meratanya sekolah luar biasa di Indonesia. Selain itu pendidikan inklusi berguna dalam mempercepat suatu program wajib belajar pemerintah bagi anak muda yang ada di Indonesia termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Peraturan tersebut dalam Pasal 2 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan inklusi yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang memiliki kelainan baik secara emosional psikis fisik maupun sosial atau kecerdasan yang lain dapat memiliki hak yang sama dengan yang lain. Selain itu tujuan yang lain adalah sebagai mewujudkan wadah pendidikan yang dapat menghargai menyetarakan suatu keanekaragaman siswa tidak memandang bulu diskriminatif bagi semua siswa. Dengan demikian Pendidikan inklusif mempunyai inti tujuan yaitu untuk memenuhi hak asasi setiap anak. Hal ini, dilakukan dengan memberikan peluang pendidikan yang bermutu kepada setiap anak, tanpa pengecualian, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensinya secara aktif dalam lingkungan yang sama. Nadhiroh & Ahmadi dalam Astuti 2024:12

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data seteliti mungkin mengenai strategi pengembangan kurikulum. menggunakan desain penelitian studi kasus. desain penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pengembangan kurikulum ekonomi yang diterapkan dalam rangka mewujudkan kurikulum inklusif

Penelitian dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta yang merupakan sekolah swasta bertempat di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini dikenal memiliki pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, sekolah ini merupakan sekolah ramah anak yang berkomitmen mengenai inklusivitas pendidikan sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu bulan oktober hingga november 2024. Waktu wawancara dilaksanakan pada 19 November 2024 pukul 11.00 hingga pukul 12.00 WIB dan 21 November 2024 pukul 09.00-10.00 WIB. untuk wawancara dilakukan 18 dan 21 November 2024 di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung pada sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta untuk mengamati perencanaan, proses belajar, evaluasi dan pendukung lainnya seperti fasilitas sekolah. Selain itu data diambil dengan wawancara kepada Narasumber. Narasumber dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Narasumber diambil

dari guru ekonomi dan satu wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekaligus sebagai guru ekonomi lainnya di sekolah.

Penelitian ini melakukan proses mengolah data dengan melalui tahap editing, coding dan verifikasi. Data dianalisis dengan cara studi kasus, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Data dicek dengan verifikasi keabsahan dari narasumber yang diwawancarai.

Penelitian ini menjelaskan mengenai kurikulum yang inklusif sebagai rancangan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan semua peserta didik termasuk kebutuhan khusus, dirancang dengan pendekatan adaptif melalui metode metode mengajar, sumber ajar dan lingkungan yang mendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Menurut Utomo (2020 hlm, 19) Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. dalam hal ini pengemabngan kurikulum perlu melakukan perencanaan yang dilakukan agar memiliki target yang sesuai dengan visi, misi dan juga strategi dari pendidikan yang ada di indonesia. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan perencanaan yang matang baik dari pusat maupun dari pihak daerah dan pihak tingkat pendidikan yang berada di sekolah hingga ke kelas kelas. Tahapan perencanaan meliputi menganalisa kondisi lapangan dan analisa kebutuhan serta penyiapan berkas berkas yang diperlukan untuk pengembangan. Analisa kondisi lingkungan memiliki tujuan untuk membuat sebuah inovasi dengan melihat dari kebutuhan kebutuhan yang dianalisis. Analisis dilakukan dengan metode tertentu dengan pendekatan desain pengembangan efektif untuk mencapai capaian belajar yang direncanakan. Peran yang tidak kalah penting dari pegembangan kurikulum adalah menganalisis suatu kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan memiliki tujuan untuk merumuskan target target yang akan diraih dalam kegiatan belajar mengajar pada instansi pendidikan di tingkat sekolah dasar dan juga menengah atas maupun menengah bawah. Analisis kebutuhan membantu untuk mempermudah mencari maupun menggali potensi yang dapat dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan menengah ataupun dasar. Pengembangan kurikulum saat ini perlu untuk menjadi penghubung antara pendidik dan maupun peserta didik dalam mempersiapkan pada era abad 21 dengan *Higher Order Thinking Skills (6C HOTS)* dalam bentuk baik kemampuan berpikir

kritis, berpikir kreatif, kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan logika. Selain itu peserta didik perlu dibekali dalam menghadapi mempersiapkan persaingan global dengan cara melatih keterampilan kecakapan abad 21.

“Di SMA Al Islam 1 Surakarta terdapat pelatihan terutama kurikulum merdeka ini termasuk kurikulum baru jadi untuk pembuatan soal, assesmen, dan bagaimana strategi mengajar yang tepat selalu diadakan pelatihan untuk guru. SMA Al Islam 1 Surakarta termasuk sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka pertama di Surakarta. Di Jawa Tengah terdapat beberapa sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka dan salah satunya sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta yang terpilih untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka” disampaikan oleh guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Al Islam 1 Surakarta

2. Implementasi atau pelaksanaan

SMA Al Islam 1 Surakarta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif melalui implementasi kurikulum yang adaptif, penyediaan fasilitas modern, dan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi. Survei awal dilakukan untuk memahami karakteristik, minat, dan kemampuan peserta didik sebagai dasar penentuan metode pengajaran yang sesuai. Sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung, seperti jaringan internet di setiap kelas, perpustakaan lengkap, serta materi pelajaran berstandar internasional. Untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus (ABK), sekolah menerapkan pendekatan khusus, termasuk rubrik penilaian berbeda, evaluasi proses pembelajaran, serta pengembangan interaksi yang inklusif.

“Di sini kami nggak cuma mengandalkan metode yang umum. kami melakukan survei awal untuk mengetahui karakter, minat, dan kemampuan siswa. Ini berguna sekali untuk menentukan cara mengajar yang pas buat mereka. Selain itu, fasilitas di sini cukup lengkap, seperti internet di setiap kelas, perpustakaan yang luas, dan materi pelajaran yang sudah sesuai dengan standar internasional. Untuk siswa yang berkebutuhan khusus, kami punya pendekatan yang sedikit berbeda, seperti penilaian yang lebih fleksibel dan cara evaluasi yang lebih memperhatikan kebutuhan mereka” Ungkap salah satu guru ekonomi SMA Al Islam 1 Surakarta.

Sebagai sekolah penggerak di Jawa Tengah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, SMA Al Islam 1 Surakarta memprioritaskan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran mandiri dan inklusif. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, perancang, dan evaluator kurikulum, dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pengelolaan fasilitas dan pendanaan yang optimal, termasuk beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu, turut mendukung pencapaian sekolah, seperti meningkatnya jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri. Kurikulum Merdeka menjadi landasan untuk memaksimalkan potensi akademik dan karakter peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif.

3. Evaluasi

Penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam menilai seberapa jauh pemahaman materi, pengalaman dan sikap peserta didik sesuai capaian yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan inklusif, penilaian hasil pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disesuaikan dengan porsi kebutuhan khusus masing-masing peserta didik. Selama proses tersebut, evaluasi harus dilakukan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Para guru diharuskan untuk memahami kondisi peserta didik ketika pelajaran, dan sebaiknya memanfaatkan sistem evaluasi yang beragam dan harus menjunjung tinggi keadilan.

“Dalam proses evaluasi atau penilaian asesmen yang diberikan asesmen peserta didik, kami melakukan penyesuaian nilai yang dikhususkan untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan atau keistimewaan kecerdasan maupun kebutuhan khusus lainnya dengan cara kriteria rubrik penilaian disesuaikan dengan anak masing masing” Ujar guru pendidikan ekonomi.

Di SMA Al Islam 1 Surakarta terdapat adanya pengembangan atau perhatian khusus untuk penggunaan media pembelajaran yang inovatif saat proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika mengajar, guru memiliki kesempatan memvariasikan cara penyampaian materi kepada peserta didik. Pendidik dapat mengintegrasikan teknologi contoh nyata ada di lingkungannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik pun sangat membutuhkan peran teknologi, karena internet menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya

internet, belajar menjadi lebih mudah, karena semua informasi yang sebelumnya tidak diketahui dapat diakses dan dijawab melalui jaringan ini.

SMA Al Islam 1 Surakarta melakukan inovasi kurikulum dalam pembelajaran dimana adanya keleluasaan untuk menginovasi dan diferensiasi mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan baik metode pembelajaran maupun perangkat ajar yang digunakan. Adanya keleluasaan tersebut memiliki kemungkinan untuk pengkondisian sesuai dengan situasi sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang dekat dengan keseharian adalah ekonomi yang mampu memberikan konkrit terkait implementasi materi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya adalah literasi keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi Pengembangan Kurikulum Inklusif di sekolah SMA Al Islam 1 Surakarta untuk mewujudkan kurikulum inklusif. Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk supaya peserta didik baik peserta didik reguler maupun peserta didik ABK mendapatkan kesempatan yang semestinya khususnya pembelajaran ekonomi. Bahwa untuk mencapai keberhasilan perlu adanya sebuah perencanaan atau pelatihan yang matang untuk para guru dan juga melalui strategi seperti menyesuaikan capaian pembelajaran, pengakomodasian gaya pembelajaran peserta didik, dan meningkat keterlibatan antar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil analisis sekolah berusaha untuk mencapai tujuan dengan cara mengembangkan keterampilan dan keahlian guru melalui pelatihan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) supaya kompetensi dan skill guru pada saat mengajar peserta didik reguler maupun peserta didik ABK meningkat

SMA Al Islam 1 Surakarta dikenal sebagai sekolah penggerak pada kurikulum merdeka ini berhasil dalam meningkatkan siswa yang masuk di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). dengan ini dapat menunjukkan kurikulum yang disusun secara inklusif yang mengutamakan kebutuhan peserta didik memberikan hasil yang maksimal.

a. Keterbatasan

Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah saja sehingga generalisasi pada objek penelitian kurang luas. Selain itu penelitian ini hanya terbatas dari sudut pandang pihak sekolah tanpa mengamati dampak panjang dari strategi yang dilakukan.

b. Penelitian lanjutan

Penelitian dimasa yang akan datang disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian pada beberapa instansi jenjang pendidikan yang berbeda beda untuk meningkatkan validitas. Selain itu dapat mengamati terhadap evaluasi dampak panjang mengenai strategi pengembangan kurikulum inklusi. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengamati teknologi yang digunakan dalam mendukung pengembangan kurikulum ekonomi pada sekolah inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. C. (2022). Perencanaan kurikulum pendidikan islam. *Jurnal Ilmu Islam*, 6 (1), 11-28.
- Anggraini, D.L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial)*, 1 (3), 1-9.
- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (1), 5-8.
- Ariani, A. (2022). Adaptasi kurikulum di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Pahlawan*, 18 (01), 89-94.
- Astuti, M., Mutiara, J., & Mustafiyanti. (2024). Pengertian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS (Jurnal Inspirasi Pendidikan)*, 2 (1), 46-52.
- Budiwidyastari, A. (2020). Pemanfaatan akses internet sebagai sumber belajar digital pada mata pelajaran administrasi pajak di SMK Batik 2 Surakarta. Surakarta: Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 3 Desember 2024. <https://eprints.ums.ac.id/82540/11/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Fadila, R, N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I.S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfianti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8 (1), 81-88.
- Gusti, N. S. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Setting Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 532-544.

- Harmita, D., & Aly, H.N. (2023). Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. *Jurnal Multilingual*, 3 (1), 114-119.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arifah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan nklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5 (2), 205-214
- Kantun, S., Herlindawati, D., & Oktavisanti, L. (2021). Merancang rpp inovatif dalam program merdeka belajar pada MGML IPS SMP se-kabupaten Jember. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1 (2), 137-146.
- Majdi, M.Z., Lasmawayan, I.W., & Suharta, I.G.P. (2023). Kurikulum ekonomi yang ideal: Bagaimana implementasi pada siswa dalam menyiapkan kompetensi abad ke 21. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7 (2), 433-442.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8 (1), 11-12.
- Redana, D, N., & Suprpta, I, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 15 (1). 77-87.
- Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23-40.
- Sari, S. F., & Fernandes, R. (2022). Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di masa pandemi pada setting sekolah inklusif (Studi kasus: SMA Negeri 2 Bukittinggi). *Journal of Education & Pedagogy*, 1 (2), 118-126.
- Siswanto., & Susanti, E. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3 (2), 113-128.
- Syaf'i, I., & Rosyidah, L. (2023). Model pengembangan kurikulum adaptif pada sekolah inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13 (02), 67-72.
- Syamsiar, H., Muzakki, M., Ratnaya, I. G., & Widiana, I. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka berbasis CIPP. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6 (2), 536-544.
- Rahmawati, L. & Gumindari, S. (2021). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) mahasiswa tadris bahasa inggris kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16 (1), 54-61

- Tamba, P., Kurniawan, A., Iqbal., M. & Andriani, O. (2024). Motivasi belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) kesulitan belajar dan klasifikasi slow learning. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1 (3), 353-360.
- Wulandari, P. Z., Putra, H.N., Rohimah, U., & Marhadi, H. (2024). Penilaian hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik pendidikan inklusif. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2 (3), 170-180.
- Wengi, R. R. & Umami, N. (2024). Efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar pada jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB) di SMKN 2 Tulungagung. *Journal on Education*, 07 (01), 4341- 4348.
- Yulianto, R., & Andriyanti, R. (2022). Inovasi penerapan kurikulum pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas. *Journal of Social Science Education*, 3 (2), 87-92.
- Wahyuno, E., Rumiati., Sutrisno. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1 (1), 77-84.